

Pelatihan UMKM dan Pembuatan *Bucket Bunga Kreasi*

¹Amelia Rachmi Nasution, ²Albertus Laurensius Setyabudhi,

³Indah Kusuma Dewi, ⁴Rizki Prakarsa Hasibuan

^{1,2,3,4}Universitas Ibnu Sina, Batam – Kepulauan Riau

Email: amelia@uis.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan berbasis ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi dalam mendukung penguatan UMKM lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan bucket bunga kreasi kepada ibu rumah tangga dan remaja di Kelurahan Tanjung Piayu. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan pelatihan praktik, serta pendampingan produksi. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta yang terdiri dari 16 ibu rumah tangga dan 9 remaja. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami teknik dasar perakitan bucket bunga dan berhasil menghasilkan produk bucket bunga kreasi secara mandiri hingga tahap finishing. Produk yang dihasilkan memiliki kerapian dan nilai estetika yang baik sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, serta membuka peluang usaha berbasis ekonomi kreatif di lingkungan Kelurahan Tanjung Piayu.

Kata Kunci : UMKM, Ekonomi Kreatif, Bucket Bunga.

PENDAHULUAN

Pengembangan UMKM berbasis keterampilan kreatif juga sejalan dengan paradigma pembangunan inklusif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Pendekatan ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar masyarakat mampu mengelola potensi ekonomi secara mandiri. International Labour Organization (2021) menyatakan bahwa penguatan keterampilan kerja berbasis komunitas merupakan salah satu instrumen efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor informal dan usaha berskala kecil.

Ekonomi kreatif memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor ekonomi konvensional karena mengandalkan kreativitas, ide, dan inovasi sebagai sumber utama nilai tambah. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (2019) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif mampu menjadi penggerak pembangunan lokal karena fleksibel, berbasis budaya, dan mudah diadaptasi sesuai konteks sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan usaha kreatif berbasis rumah tangga dinilai relevan untuk wilayah dengan keterbatasan akses modal dan teknologi.

Produk kerajinan tangan seperti bucket bunga kreasi termasuk dalam kategori usaha kreatif berbasis keterampilan manual dan estetika visual. Produk ini memiliki keunggulan karena tidak memerlukan teknologi kompleks, mudah dipelajari oleh pemula, serta memiliki segmentasi pasar yang luas. Selain itu, karakter produk yang bersifat custom atau menyesuaikan permintaan konsumen menjadikan bucket bunga memiliki nilai jual yang kompetitif. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho & Lestari (2020) yang menyatakan bahwa produk kerajinan berbasis personalisasi memiliki peluang pasar yang lebih stabil dibandingkan produk massal.

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, kegiatan pelatihan keterampilan kreatif memberikan ruang bagi ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi tanpa harus meninggalkan peran domestik. Sari & Handayani (2019) menunjukkan bahwa usaha

rumahan berbasis keterampilan kreatif mampu meningkatkan kontribusi ekonomi perempuan sekaligus memperkuat kepercayaan diri dan kemandirian mereka. Dengan demikian, pelatihan keterampilan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis peserta.

Selain ibu rumah tangga, keterlibatan remaja dalam kegiatan ekonomi kreatif memiliki nilai strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Remaja yang dibekali keterampilan praktis sejak dini cenderung memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian oleh Putra & Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik mampu menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan mandiri pada remaja. Oleh karena itu, pelibatan remaja dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis keterampilan menjadi investasi jangka panjang bagi pembangunan ekonomi lokal.

Model pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) dipandang sebagai metode yang paling efektif dalam mentransfer keterampilan teknis kepada masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami setiap tahapan proses produksi secara nyata. Menurut penelitian (Wulandari et al., 2022), pelatihan keterampilan yang menekankan praktik langsung menghasilkan tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan metode ceramah atau sosialisasi semata. Hal ini menjadi pertimbangan utama dalam perancangan kegiatan pelatihan pembuatan bucket bunga kreasi.

Kelurahan Tanjung Piayu sebagai salah satu wilayah dengan karakteristik masyarakat heterogen memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kreatif berbasis komunitas. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan akses pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat masih memandang kegiatan ekonomi kreatif sebagai aktivitas sampingan dan belum melihatnya sebagai peluang usaha yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang bersifat aplikatif dan mudah diterapkan. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta yang terdiri dari 16 ibu rumah tangga dan 9 remaja di Kelurahan Tanjung Piayu. Jumlah peserta tersebut dipilih agar proses pendampingan dapat berjalan efektif dan setiap peserta memperoleh kesempatan praktik yang optimal.

Pelatihan pembuatan bucket bunga kreasi dipilih sebagai fokus kegiatan karena memenuhi beberapa kriteria usaha kreatif berbasis rumah tangga, yaitu biaya produksi rendah, bahan baku mudah diperoleh, proses pembuatan relatif sederhana, serta memiliki peluang pasar yang cukup luas. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan teknik pembuatan produk, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi desain sesuai dengan selera pasar.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan keterampilan kreatif. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM kreatif yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Piayu dengan sasaran ibu rumah tangga dan remaja. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan secara mandiri. Kegiatan pengabdian melibatkan 25 peserta, yang terdiri dari 16 ibu rumah tangga dan 9 remaja, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan produksi, kualitas produk, pemahaman pemasaran sederhana, serta menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima tahapan yaitu tahap identifikasi dan perencanaan, persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, evaluasi dan dokumentasi.

Tahap awal merupakan identifikasi dan perencanaan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan, observasi lapangan, dan diskusi awal untuk memetakan kebutuhan peserta serta potensi pengembangan usaha *home industry* berbasis produk kreatif.

Tahap kedua yaitu persiapan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi pelatihan produk *home industry*, penyiapan modul praktik, serta penyediaan alat dan bahan pembuatan bucket bunga kreasi guna mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini dilaksanakan menggunakan metode *learning by doing*, di mana peserta secara langsung mempraktikkan proses produksi bucket bunga kreasi sebagai produk *home industry* mulai dari tahap perakitan hingga *finishing*.

Tahap keempat yaitu tahap pendampingan. Pada tahap ini dilakukan pendampingan untuk membantu peserta meningkatkan kualitas produk, memahami peluang pemasaran sederhana, serta mengoptimalkan keterampilan agar produk yang dihasilkan layak dikembangkan sebagai usaha kecil berbasis rumah tangga.

Tahap akhir adalah tahap evaluasi dan dokumentasi. Pada tahap ini dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap keterampilan peserta, kemampuan menghasilkan produk secara mandiri, serta pendokumentasian kegiatan sebagai bagian dari pelaporan dan publikasi pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan bucket bunga kreasi dimulai dengan tahap identifikasi dan perencanaan. Pada tahap ini Peneliti mulai mendata peserta kegiatan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Piayu. Karakteristik peserta kegiatan ditunjukkan pada tabel 1.

No	Keterangan		Jumlah	Total
1	Usia	< 25 tahun (Remaja)	9	25 Peserta
		≥ 25 (dewasa)	16	
2	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	16	
		Remaja (Pelajar/Tidak Bekerja)	9	
3	Pendidikan	SMP/SMA	14	
		Diploma/Strata 1	11	

Karakteristik peserta kegiatan pelatihan *home industry* pembuatan bucket bunga kreasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan ibu rumah tangga dan remaja, dengan komposisi usia didominasi oleh peserta dewasa dan remaja produktif, sehingga kegiatan ini relevan untuk pengembangan keterampilan usaha rumahan berbasis kreativitas.

Selanjutnya dilakukan persiapan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan bucket bunga kreasi sebagai *produk home industry*. Alat dan bahan yang disediakan terdiri atas aneka snack kemasan, cokelat, wafer, bucket, kertas *wrapping*, pita, lem tembak, serta aksesoris pendukung lainnya. Pemilihan bahan disesuaikan dengan ketersediaan di pasaran dan harga yang terjangkau, sehingga peserta dapat dengan mudah mereplikasi proses produksi secara mandiri di rumah setelah kegiatan pelatihan selesai.

Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini dilakukan dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*), di mana peserta secara aktif mengikuti setiap tahapan pembuatan bucket snack mulai dari penyusunan rangka, penataan snack, hingga tahap *finishing*. Peserta dibimbing secara langsung oleh peneliti sehingga mampu memahami memahami teknik perakitan dan estetika produk. Pada tahap ini, seluruh peserta mampu menghasilkan minimal satu produk bucket bunga kreasi secara mandiri, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam mentransfer keterampilan produksi *home industry*. Selama proses pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap

tahapan produksi, guna untuk peningkatan pendapatan, menambah wawasan, dan bersaing dalam dunia Digital seperti sekarang ini, serta meningkatkan dan membangun inovatif dan inspirasi. sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembuatan Bucket Bunga Kreasi oleh Peserta Pelatihan

Selanjutnya tahapan pendampingan. Pada tahap ini dilakukan pendampingan untuk membantu peserta menyempurnakan hasil produk agar memiliki kerapian dan nilai estetika yang lebih baik. Pendampingan mencakup perbaikan tata letak snack, penguatan struktur bucket, serta penambahan aksesoris agar produk terlihat lebih menarik. Tahap ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas produk sehingga layak dipasarkan sebagai produk *home industry* dan memiliki daya tarik bagi konsumen.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan *home industry* pembuatan bucket bunga kreasi memperoleh respons positif dari peserta. Ibu rumah tangga dan remaja yang terlibat menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Kemampuan peserta dalam memahami materi dan mengaplikasikan tahapan pembuatan bucket bunga kreasi terlihat baik, yang ditunjukkan melalui kemandirian peserta dalam menyelesaikan produk hingga tahap *finishing*. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, tidak ditemukan kendala yang berarti, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kesadaran peserta bahwa usaha *home industry* dapat menjadi alternatif sumber pendapatan berbasis kreativitas. Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi memberikan dampak berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tanjung Piayu.

Selanjutnya tahapan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan secara deskriptif terhadap keterlibatan peserta dan hasil produk yang dihasilkan selama pelatihan. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses produksi bucket bunga kreasi dan memiliki motivasi untuk mengembangkan produk tersebut sebagai usaha rumahan. Produk yang dihasilkan memiliki kerapian dan nilai estetika yang baik serta berpotensi dikembangkan sebagai produk *home industry*. Hasil akhir kegiatan pelatihan ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Produk Bucket Bunga Kreasi yang Dihasilkan oleh Peserta Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pelatihan *home industry* pembuatan bucket bunga kreasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dan remaja agar mampu menghasilkan produk bernilai ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai usaha rumahan. Melalui keterampilan yang diperoleh, peserta memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan tambahan yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak ekonomi yang positif serta membuka peluang usaha kreatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Piayu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *home industry* pembuatan bucket bunga kreasi di Kelurahan Tanjung Piayu telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam memahami dan mengaplikasikan proses produksi bucket bunga kreasi secara mandiri. Selain itu, pelatihan ini memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat, menambah wawasan kewirausahaan, serta mendorong kemampuan peserta untuk bersaing dalam dunia digital yang terus berkembang. Melalui kegiatan ini, peserta juga didorong untuk lebih inovatif dan inspiratif dalam mengembangkan produk kreatif berbasis usaha rumahan, sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

SARAN

Kegiatan pelatihan pembuatan bucket bunga kreasi ini disarankan untuk dilanjutkan dengan pendampingan lanjutan yang berfokus pada pengembangan variasi produk, peningkatan kualitas pengemasan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang lebih baik. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak kelurahan dan pemangku kepentingan terkait untuk membentuk kelompok usaha *home industry* sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjaga dan memberikan dampak ekonomi yang lebih optimal bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *SME and entrepreneurship outlook 2019*. Paris: OECD Publishing.
- United Nations Conference on Trade and Development. (2022). *Creative economy outlook 2022: The creative economy and the post-pandemic recovery*. Geneva: UNCTAD.
- United Nations Development Programme. (2020). *Gender equality and women's economic empowerment*. New York: UNDP.

- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2019). *Culture and creative industries in local development*. Paris: UNESCO.
- International Labour Organization. (2021). *Skills development in the informal economy*. Geneva: ILO.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Laporan kinerja ekonomi kreatif Indonesia*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Hidayat, A., & Nurhayati, S. (2020). Pengaruh pelatihan berbasis praktik terhadap minat wirausaha remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 145–153.
- Nugroho, R., & Lestari, D. (2020). Pengembangan produk kerajinan kreatif berbasis kebutuhan pasar. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan UMKM*, 5(1), 21–30.
- Putra, A. R., & Ramadhani, F. (2021). Peran pelatihan kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas generasi muda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 98–107.
- Rachmawati, R. (2018). Model pelatihan kewirausahaan berbasis praktik untuk meningkatkan kemandirian masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(1), 35–42.
- Sari, M., & Handayani, T. (2019). Pemberdayaan perempuan melalui usaha rumahan berbasis keterampilan kreatif. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(1), 55–64.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–15.
- Wibowo, D., & Saputra, R. (2022). Pemberdayaan UMKM berbasis komunitas melalui pelatihan keterampilan produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 210–218.
- Wulandari, S., Prasetyo, E., & Mahendra, R. (2022). Efektivitas metode learning by doing dalam pelatihan keterampilan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(2), 87–96.